

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sekarang ini memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, diantaranya adalah memudahkan penyebaran informasi dan komunikasi melalui media elektronik. Salah satu media elektronik yang hampir selalu ada di setiap rumah adalah televisi. Televisi sebagai media massa, nilai efektivitasnya lebih unggul apabila dibanding dengan media massa lainnya. Kehadiran televisi dengan berbagai program serta *game* pada internet atau media lainnya merupakan sarana hiburan dan permainan bagi anak-anak, idealnya sangat membantu anak untuk mengisi waktu senggang.

Orang-orang menghabiskan waktu untuk menonton televisi meningkat secara konsisten setiap tahun sejak tahun 1950. Statistik ini mencerminkan total penonton per rumah tangga yang berarti waktu total gabungan bahwa semua orang di rumah tangga rata-rata memiliki televisi yang dihidupkan (Biagi, 2010: 21).

Televisi dengan berbagai program acara siarannya selama ini memang sangat dinikmati oleh masyarakat. Adanya media televisi tersebut khususnya bagi para siswa, media televisi memberikan dampak positif yang dijadikan sebagai sarana informasi guna meningkatkan wawasan pengetahuan siswa dan prestasi belajar siswa.

Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 10 Desember 2016 di SD Negeri Perkiwatu Kabupaten Kulon Progo diperoleh data bahwa siswa banyak menghabiskan waktu di depan layar televisi karena program yang disajikan sangat dinikmati entah itu layak ditonton atau tidak yang mengakibatkan apa yang ditonton dapat merusak perilaku atau moral siswa bahkan minat belajar PAI siswa.

Siswa lebih tertarik untuk menonton televisi daripada belajar. Mereka lebih senang untuk menonton acara yang mereka senangi seperti film kartun, *games* bahkan sinetron. Mereka menonton televisi bisa dari pagi bahkan sampai malam jika waktu libur atau sepulang sekolah. Biasanya anak menonton satu acara televisi tertentu, setelah acara itu selesai mereka menonton lagi satu acara lain sehingga tanpa mereka sadari mereka menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar televisi. Menonton televisi dapat mengakibatkan anak menjadi lupa untuk makan, sholat, dan malas untuk belajar. Dengan kehadiran media massa televisi yang mempunyai karakteristik tersendiri, telah mampu mengikat khalayak penonton termasuk anak-anak untuk duduk berjam-jam di depan layar televisi.

Kebiasaan menonton televisi seperti itu disebabkan karena beberapa faktor diantaranya acara televisi yang lebih menarik, pengawasan dari orang tua yang kurang dan kebiasaan dari kecil untuk tidak dilarang menonton televisi (manajemen waktu yang kurang dari orang tua). Orang tua biasanya membiarkan anaknya untuk menonton televisi secara tidak terkendali dari segi waktunya asalkan anaknya diam (tidak rewel).

Diterbitkan pada tahun 1996 oleh Wilbur Schramm, Jack Lyle, dan Edwin Parker, penelitian yang berjudul *Television in the Lives of Our Children* dalam (Biagi, 2010: 343) merupakan studi besar pertama tentang pengaruh televisi pada anak-anak. Para peneliti mewawancarai 6.000 anak dan 1.500 orang tua, guru, dan pegawai sekolah.

Schramm dan rekan-rekannya melaporkan bahwa anak-anak tidak terlindungi dari televisi dan lebih besar dari media massa. Rata-rata, anak-anak berusia 5 tahun menonton televisi sebanyak dua jam setiap hari. Waktu menonton televisi mencapai tiga jam pada anak-anak berusia 8 tahun. Dalam sebuah temuan yang kemudian sering dikutip, Schramm mengatakan bahwa dari usia 3 tahun hingga 16 tahun, anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di depan televisi daripada yang mereka habiskan di sekolah (Biagi, 2010: 343).

Televisi dapat berdampak negatif jika para siswa menjadi pengguna media televisi yang pasif dengan menjadikannya sebagai media hiburan semata dengan menyimak sinetron, film kartun yang tidak mendidik para siswa karena banyaknya sinetron dan film kartun serta hiburan lainnya sehingga siswa terlena tanpa mengenal waktu untuk belajar.

Veri siswa TK selalu membuat masalah jika disuruh bersiap-siap untuk sekolah. Ada saja ulahnya agar tidak jadi berangkat sekolah. Kebiasaan tersebut membuatnya selalu terlambat ke sekolah lengkap dengan wajah muramnya. Ia merasa lebih betah dan lebih nyaman di rumah karena ia merasa lebih bebas, tidak terikat, dan tidak banyak aturan. Di rumah dia bisa

bermain *game* dan menonton televisi seenaknya termasuk di waktu pagi (Rusyaid, 2015: 51).

Menonton televisi dapat membuat anak bergantung pada sumber hiburan yang satu ini. Meskipun orang tua sering dibuat heran dengan kemampuan mereka berkonsentrasi pada acara televisi, ketergantungan semacam itu kelak bisa mengganggu kemampuan untuk berkonsentrasi di kelas jika guru kurang bisa menampilkan materi pengajaran yang berwarna-warni dan menarik di depan kelas sehingga minat siswa untuk belajar kurang. Terlebih lagi, menonton televisi selama berjam-jam membuat anak menjadi pasif dan tidak melakukan aktivitas lain yang lebih berguna.

Dampak yang timbul dari seringnya menonton televisi juga berakibat pada perilaku agresif yang mereka tiru dari kekerasan yang ditampilkan di televisi. Lagi pula, bagi anak usia 6-12 tahun, masalah lebih mudah dipecahkan dengan menendang dan memukul daripada berbicara.

Meyrowitz yang dikutip Biagi (2010: 355) menjelaskan bahwa televisi membawa anak-anak ke dalam dunia orang dewasa yang kompleks dan memberi alasan bagi anak untuk mempertanyakan tindakan atau perkataan yang seharusnya tidak mereka dengar atau baca tanpa adanya televisi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayarni Imra dan Dwi Septiwiharti, (2013) dengan judul "*Dampak Menonton Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 1 Posona Kecamatan Kasimbar*". Dalam penelitiannya ditemukan bahwa frekuensi dan lamanya menonton program televisi pada siswa di SD

Negeri 1 Posona, jauh lebih tinggi dibandingkan frekuensi mereka belajar. Itu berarti bahwa salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah ini dipengaruhi oleh menonton siaran televisi, dimana siswa lebih banyak menghabiskan atau meluangkan waktu di depan layar televisi yang tema acaranya hanya sekedar acara hiburan dibandingkan waktu siswa belajar.

Oleh karena itu penting dilakukan penelitian ini dengan maksud agar orang tua dapat menyadari bahwasannya program televisi yang ditonton oleh anak dapat berpengaruh terhadap minat belajar dan dapat memfilter (menyaring) program televisi bagi anak dengan membedakan mana yang pantas untuk ditonton, mana yang tidak pantas untuk ditonton oleh anak.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari apa yang telah diungkapkan di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas menonton program televisi siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo?
3. Adakah pengaruh intensitas menonton program televisi terhadap minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui intensitas menonton program televisi siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton program televisi terhadap minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khasanah ilmu, terutama bidang pendidikan dalam memberikan gambaran jelas tentang pengaruh tayangan televisi terhadap minat belajar siswa.

Manfaat praktis

1. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua berkaitan dengan tayangan televisi, dan bila memungkinkan agar orang tua berkenan untuk selalu mendampingi anaknya dalam menyaksikan acara atau tayangan televisi.

2. Bagi Guru

Guru sebagai seorang pendidik seyogyanya mampu memberikan arahan agar siswanya lebih banyak belajar dari pada menonton televisi, dengan lebih banyak memberi berbagai tugas belajar di rumah.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih disiplin lagi dalam belajar dibandingkan hanya menonton televisi.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran mengenai hal yang akan dibahas, berikut ini sistematika pembahasannya secara lengkap:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan : (1) Intensitas menonton program televisi, yang memuat: pengertian intensitas menonton program televisi, macam-macam tayangan televisi, karakteristik televisi, fungsi media massa (televisi), dan dampak televisi bagi anak-anak. (2) Minat Belajar PAI, yang memuat: pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan Pendidikan

Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, pengertian minat belajar, macam-macam minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, indikator minat belajar, dan hambatan minat belajar. Bab ini juga membahas tentang pengaruh intensitas menonton program televisi terhadap minat belajar secara teoritis, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, metode pengumpulan data, definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas : (1) Hasil Penelitian, menyajikan data penelitian berupa deskripsi data berkaitan dengan variabel yang diteliti secara objektif. (2) Pembahasan, perhitungan data-data yang diperoleh dalam penelitian sehingga didapat hasilnya, yang kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil yang didapat guna mendapatkan kesimpulan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.